

ANALISIS DALAM BERINTERAKSI PADA *PEER TO PEER LENDING* DALAM KREDIT MACET PINJAMAN *ONLINE* DAN *PAYLATER* YANG DIDOMINASI OLEH GENERASI Z

Afiffah Layli Kumalasari¹⁾, Wuryaningsih Dwi Lestari ²⁾

¹²Prodi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Surakarta

email: b100200409@student.ums.ac.id

Abstract

This research analyzes interactions on peer to peer lending platforms with a focus on bad credit online loans and paylater dominated by generation Z. Peer to peer lending has become an easy financing alternative in Indonesia that can be done digitally. However, the rapid growth of peer to peer lending also poses risks, including significant bad debts. This study aims to identify the development of peer to peer lending in Indonesia from 2020 to 2023 and examine the mitigation of bad credit risk in online loans and paylater that are widely used by generation Z. The research method used is qualitative with a descriptive method using a literature review approach, analyzing secondary data from various reliable sources such as OJK reports and journal articles. The research findings show that although peer to peer lending provides easy access to financing, many generation Zs are trapped in bad credit due to their inability to repay loans on time. This research provides recommendations for borrowers and lenders to be more careful in using peer to peer lending services that are legal and supervised by OJK to reduce the risk of bad credit.

Keywords: *Bad Credit, Peer to peer lending, Online Loans, Paylater, Generation Z, Fintech, OJK*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis interaksi pada platform peer to peer lending dengan fokus pada kredit macet pinjaman online dan paylater yang di dominasi oleh generasi Z. Peer to peer lending telah menjadi alternatif pembiayaan yang mudah di Indonesia yang dapat dilakukan secara digital. Namun, cepatnya pertumbuhan peer to peer lending juga menimbulkan risiko, termasuk kredit macet yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perkembangan peer to peer lending di Indonesia dari tahun 2020 hingga 2023 dan mengkaji mitigasi risiko kredit macet pada pinjaman online dan paylater yang banyak digunakan oleh generasi Z. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif menggunakan pendekatan literature review, menganalisis data sekunder dari berbagai sumber terpercaya seperti laporan OJK dan artikel jurnal. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun peer to peer lending memberikan kemudahan akses pembiayaan, banyak generasi Z terjebak pada kredit macet karena ketidakmampuan membayar kembali pinjaman tepat waktu. Penelitian ini memberikan rekomendasi kepada peminjam dan pemberi pinjaman agar lebih hati-hati dalam menggunakan jasa peer to peer lending yang legal dan diawasi oleh OJK untuk mengurangi risiko kredit macet.

Kata Kunci: *Kredit Macet, Peer to peer lending, Pinjaman Online, Paylater, Generasi Z, Fintech, OJK*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin maju membuat banyak inovasi dalam bidang ekonomi seperti teknologi keuangan. Teknologi keuangan merupakan inovasi teknologi yang dikembangkan dalam bidang finansial sehingga transaksi

keuangan bisa dilakukan dengan praktis, mudah, dan efektif (Nikolaus et al., 2024). Jenis-jenis teknologi keuangan yang berkembang saat ini, seperti *crowdfunding*, *Peer to peer lending*, *micro-finance*, *payment gateway*, *investasi*, *bank digital* dan *e-wallet*. Teknologi keuangan ini sudah berkembang dan dikenal oleh masyarakat

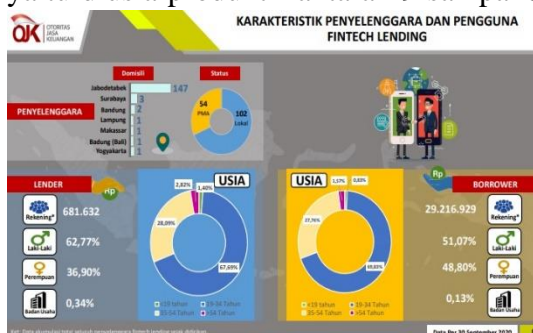
terutama pada generasi muda yang aktif menggunakan internet dan media sosial (Nur Asida & Kuswati, 2023).

Kemudahan akses teknologi saat ini dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mempermudah kegiatannya dibidang keuangan (Ismeirita, 2023). *Peer to peer lending* ini dapat membantu masyarakat yang membutuhkan akses keuangan untuk meminjam uang dengan lebih mudah dari meminjam di bank konvensional (Suliantini & Dewi, 2021). Perusahaan *Peer to peer lending* di Indonesia mulai muncul secara legal pada tahun 2017 (Putra et al., 2024). Berdasarkan data Direktori *Fintech* OJK sampai dengan bulan Mei 2024, yang sudah terdaftar secara legal mencapai 100 perusahaan dan OJK mengimbau masyarakat untuk selalu menggunakan jasa penyelenggara *Fintech lending* yang diawasi dan sudah berizin oleh OJK (Ananda, 2022).

Peer to peer lending menjadi salah satu *platform* yang banyak diminati, menurut data Otoritas Jasa Keuangan melaporkan perusahaan yang terdaftar sejumlah 156 *Fintech* diantaranya 123 *Fintech* terdaftar dan 33 *Fintech* yang sudah berizin (Annur, 2022). Dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu sebanyak 144 *Fintech* berbasis konvensional dan 11 *Fintech* berbasis syariah (Basalamah et al., 2022). Perkembangan *Peer to peer lending* di Indonesia disajikan dalam infografis pada Gambar 1.

Gambar 1. Infografis P2P di Indonesia

Usia yang mendominasi pengguna *Peer to peer lending* pada tahun 2020 ini yaitu diusia produktif antara 19 sampai 34



tahun sebesar 69,83% selanjutnya pada usia

antara 35 sampai 54 tahun sebesar 27,76% rentang usia lebih dari 54 tahun sebesar 1,57% dan kurang dari 19 tahun sebesar 0,83% (Muhamad, 2023). Sehingga didominasi oleh masyarakat usia produktif, disajikan dalam infografis pada Gambar 2.

Gambar 2. User P2P

Jika ditelisi berdasarkan kelompok



usia peminjamnya, kasus pinjaman *Online* didominasi oleh usia antara 19 sampai 34 tahun dimana usia pada generasi milenial dan generasi Z. Generasi ini menjadi salah satu pelaku utama peningkatan penggunaan *Fintech* saat ini karena dianggap kreatif dan penuh dengan inovasi baru. Pada generasi Z sebagian belum memasuki usia produktif, namun dengan perkembangan teknologi dan dinilai *up to date* terhadap isu yang tersebar di internet. Dengan hal ini generasi Z tidak bisa jauh dari internet dan teknologi sehingga dianggap mahir dalam mengoperasikan internet dengan baik untuk hiburan, belajar, dan bekerja (Nainggolan & Umaroh, 2023).

Sistem pembayaran yang terus berkembang menjadi salah satu faktor pendukung perkembangan *e-commerce*. Metode pembayaran baru diperkenalkan pada masyarakat, yakni metode pembayaran *paylater* (Uyun et al., 2024). *Paylater* dikembangkan oleh perusahaan *Fintech* yang kemudian bekerja sama dengan *e-commerce* dalam menyediakan layanan *paylater* tersebut. *E-commerce* pertama yang memperkenalkan *paylater* di Indonesia adalah Traveloka dengan menggandeng perusahaan *Fintech* PT Dana

Pasar Pinjaman (Sudirjo et al., 2023). Dengan menggunakan *paylater* ini menjadikan transaksi menjadi lebih mudah dan praktis. Pengajuan pinjamannya pun juga tidak perlu datang ke kantor, cukup dengan internet saja. Aplikasi ini menawarkan pinjaman dalam banyak bentuk, seperti untuk membeli tiket pesawat, pesan hotel, belanja dan membeli makanan sehingga diberi kemudahan untuk membeli dan membayar nanti ketika sudah jatuh tempo. Ajang mengedepankan diri atau dikenal dengan istilah fear of missing out (FOMO). Selain itu, semakin mudahnya fasilitas internet, belanja *online*, pinjaman *online*, menyebabkan generasi Z dan milenial mudah melakukan transaksi yang mengutamakan keinginan dan pembelian hedonis (Yusnara & Soepatini, 2023).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan para generasi Z berinvestasi pada *Fintech*. Salah satu jenis *Fintech* yang ingin diteliti adalah *Peer to peer lending*. Topik yang ingin diteliti pada penelitian ini adalah kredit macet pinjaman *Online* karena topik ini sedang banyak diminati oleh generasi Z.

Tujuan penelitian ini ialah menganalisis dalam berinteraksi pada *peer to peer lending* dalam kredit macet pinjaman online dan *paylater* yang didominasi oleh generasi z

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka

Peer to peer lending

Menurut peraturan OJK No.77/POJK.01/2016, *Fintech lending/Peer to peer lending/P2P lending* adalah layanan pinjam meminjam uang dalam mata uang rupiah secara langsung antara kreditur/*lender* dan debitur/*borrower* berbasis teknologi informasi. *Fintech lending* juga disebut sebagai Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi (LPMUBTI). *Fintech P2P lending* membuat *platform Online* yang menyediakan fasilitas bagi pemilik dana

untuk memberikan pinjaman secara langsung kepada debitur dengan return lebih tinggi, sedangkan peminjam dana bisa mengajukan kredit secara langsung kepada pemilik dana dengan syarat lebih mudah dan proses lebih cepat dibandingkan ke lembaga keuangan konvensional (Prawira, 2020.)

Kredit Macet

Kredit macet adalah bagian dari kredit bermasalah (Mehta, 2024). Kredit macet terjadi jika pihak bank mengalami kesulitan untuk meminta angsuran dari pihak debitur karena suatu hal. Kredit macet adalah piutang yang tak tertagih atau kredit yang mempunyai kriteria kurang lancar, diragukan karena mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor tertentu (Putri & Lestari, 2022)

Pinjaman Online dan *Paylater*

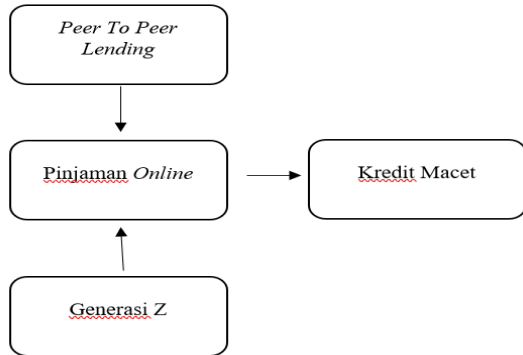
Paylater sebagai layanan yang memungkinkan konsumen untuk membayar nanti setelah melakukan pembelian produk atau jasa, telah menjadi bagian integral dari ekosistem finansial di Indonesia (Adhitya Ananda, 2021). *Paylater* memiliki fungsi yang sama dengan kartu kredit, kelebihan yang ditawarkan dari teknologi ini ialah cara mendaftar yang relatif sangat mudah jika dibandingkan dengan kartu kredit (Ananda, 2022). Seperti halnya kartu kredit, *paylater* dapat mempermudah konsumen untuk memenuhi segala kebutuhannya, mulai dari berbelanja kebutuhan primer hingga hiburan seperti pembelian tiket pesawat, pemesanan hotel, tiket rekreasi, dan lainnya kemudian pengguna dapat membayar di setiap tanggal jatuh tempo yang sudah ditetapkan

Generasi Z

Generasi Z adalah generasi peralihan dari generasi milenial, generasi ini lahir antara tahun 1997-2012 maka saat ini pada tahun 2023 berada diusia rentang 11-26 tahun (Uyun et al., 2024). Generasi ini biasanya disingkat dengan sebutan gen-

z. Sebagian besar gen-z belum memasuki usia produktif, berdasarkan hasil sensus penduduk oleh Badan Pusat Statistik/BPS ditahun 2023 melaporkan bahwa ada 60 juta penduduk Indonesia yang termasuk generasi Z (Pavita Indraswari et al., 2023).

Kerangka Penelitian



Gambar 3. Kerangka penelitian

METODE PENELITIAN

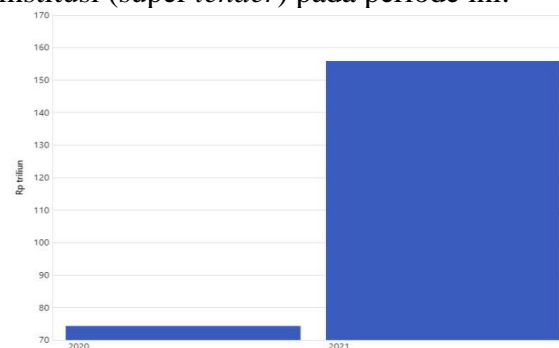
Metode penelitian ini ialah kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis *deskriptive* serta pendekatannya menggunakan *literature review* (Sekaran & Bougie, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah generasi Z yang lahir antara tahun 1997-2012. Besar populasi yang masuk dalam penelitian ini adalah generasi Z yang ada di Indonesia.

Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah tersedia sehingga peneliti hanya mencari dan mengumpulkan dengan sumber data dari jurnal, artikel dan pada laporan yang diterbitkan di situs resmi Otoritas Jasa Keuangan dan Katadata (Bougie & Sekaran, 2017). Pengumpulan data penelitian ini dilakukan secara online berupa data generasi Z, kredit macet, dan pinjaman Online di Indonesia.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data diantara lain dari Otoritas Jasa Keuangan, Katadata, artikel-artikel, jurnal-jurnal, berita dari media cetak maupun elektronik. Teknik analisis data menggunakan 3 tahap yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN Data Peminjam Tahun 2020-2023 Jumlah Penyaluran Pinjaman *Fintech Lending* (Desember 2020-Desember 2021)

Laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat penyaluran pinjaman *Fintech lending* naik menjadi Rp. 13,60 triliun per Desember 2021. Dibandingkan dengan periode di tahun sebelumnya, pada Desember 2020 penyaluran *Fintech lending* tercatat sebesar Rp. 9,65 triliun. Jumlah peminjam (*borrower*) pada Desember 2021 sebanyak 13,47 juta entitas, mayoritas atau 10,64 juta peminjam berasal dari wilayah Jawa. Jumlah penyaluran pinjaman tersebut dibagi menjadi beberapa sektor. Sebanyak Rp. 8,96 triliun pinjaman atau 65,88% diberikan kepada sektor produktif. Sebanyak Rp. 2,86 triliun dipinjamkan kepada sektor bukan lapangan usaha lain-lain. Pinjaman yang disalurkan ke sektor perdagangan sebesar Rp. 2,26 triliun sedangkan pada sektor rumah tangga sebesar Rp. 668,12 miliar. Pemberi pinjaman (*lender*) pada periode ini jumlahnya 10,90 juta entitas dengan nilai Rp. 13,57 triliun. Sejumlah 68 lembaga jasa keuangan konvensional dengan nilai sebesar Rp. 2,07 triliun yang bekerja sama menjadi penyaluran pinjaman oleh *lender* institusi (*super lender*) pada periode ini.

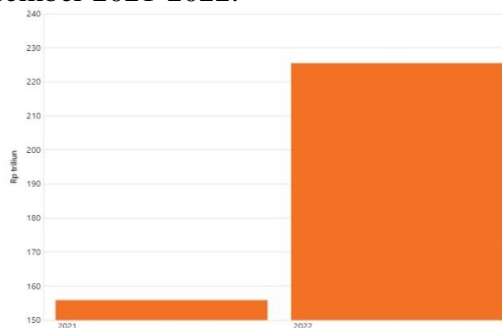


Gambar 4. Jumlah Penyaluran Fintech Desember 2020-2021

Sumber: (Annur, 2022)

Jumlah Penyaluran Pinjaman *Fintech Lending* (Desember 2021-Desember 2022)

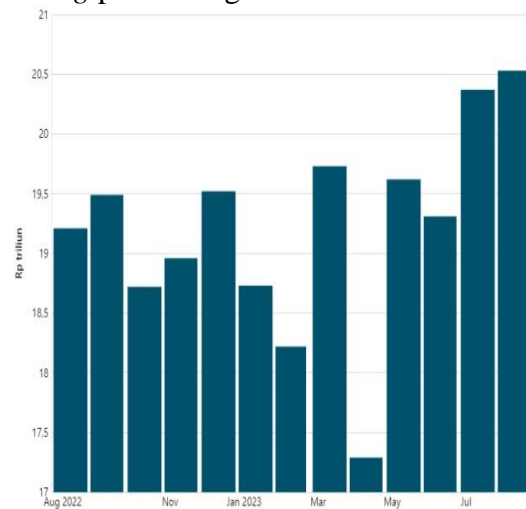
Laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat jumlah penyaluran *Fintech lending* atau pinjaman *online* pada Desember 2022 sebesar Rp. 19,52 triliun meningkat sebesar 43,52% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang sebesar Rp. 13,60 triliun pada Desember 2021. Jumlah peminjam sejumlah 13,71 juta entitas (*borrower*) pada Desember 2022 dan mayoritas atau 10,86 juta peminjam berasal dari wilayah Jawa atau setara 79,21% dari total peminjam nasional. Pada sektor produktif sebanyak Rp. 8,2 triliun atau 42,02% dari total pinjaman, dari jumlah tersebut senilai Rp. 2,81 triliun dipinjamkan ke sektor perdagangan besar dan eceran. Sektor pertanian, perhutanan, dan perikanan sebesar Rp. 228,16 miliar dan sektor industri pengolahan sebesar Rp. 57,61 miliar. Pada sektor penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum sebanyak Rp. 1,34 triliun yang dipinjamkan. Jumlah rekening pemberi pinjaman sebanyak 10,43 juta akun dan dana yang disalurkan sebanyak Rp. 19,67 triliun dan kerja sama dengan *super lender* pada periode ini disumbang oleh 690 lembaga jasa keuangan konvensional sebesar Rp. 3,92 triliun. Gambar 5. merupakan grafik jumlah penyaluran pinjaman *Fintech lending* pada periode Desember 2021-2022.



Gambar 5. Jumlah Penyaluran Pinjaman Fintech Lending (Agustus 2022-2023)

Laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat nilai penyaluran *Fintech lending* alias pinjaman *online* pada Agustus 2023 sebesar Rp. 20,53 triliun meningkat sebesar 6,87% dari periode sebelumnya.

Pada periode Agustus 2023 sejumlah 13,37 juta akun penerima pinjaman tersebut yang mayoritas atau 10,47 juta peminjam berasal dari wilayah Pulau Jawa atau setara 78,3% dari total peminjam nasional. Sektor produktif menjadi yang terbesar melakukan pinjaman sebesar Rp. 8,01 triliun atau 39,05%. Sebanyak Rp. 3,25 triliun dipinjamkan kepada sektor perdagangan besar dan eceran, Rp. 305,23 miliar ke sektor pertanian, perhutanan, dan perikanan, serta Rp. 157,68 miliar ke sektor industri pengolahan dan Rp. 702,47 miliar ke sektor penyediaan akomodasi, makan-minum. Sebanyak 2.196 lembaga jasa keuangan konvensional dengan nilai Rp. 5,92 triliun yang telah melakukan kerjasama. Gambar 6. merupakan grafik jumlah penyaluran pinjaman *Fintech lending* periode Agustus 2022-2023.



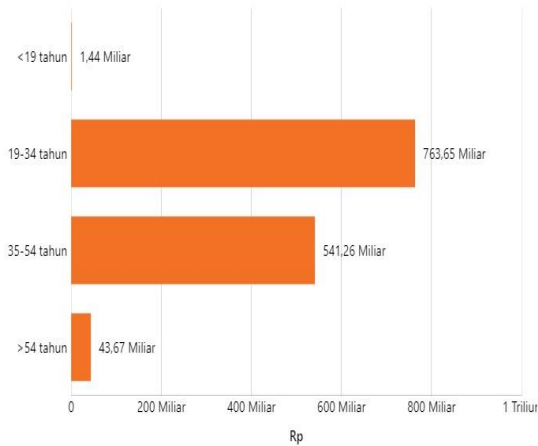
Gambar 6. Jumlah Penyaluran Pinjaman Fintech Lending Agustus 2022-2023

Sumber: (Annur, 2022)

Nilai Kredit Macet Pinjaman Online Berdasarkan Kelompok Usia Penerima Pinjaman (Juni 2023)

Pada bulan Juni 2023 nilai kredit macet pada pinjaman *online* (pinjol) secara nasional mencapai Rp. 1,73 triliun berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan tingkat wanprestasi (TWP) >90 hari, artinya suatu kredit dikategorikan macet jika peminjamnya gagal membayar utang lebih dari 90 hari

sejak jatuh tempo. Kelompok usia yang terdiri dari generasi Z dan milenial memiliki nilai akumulasi gagal bayar sebesar Rp. 763,65 miliar, atau 44,14% dari total kredit macet nasional. Gambar 7 merupakan grafik nilai kredit macet pinjol berdasarkan kelompok usia penerima pinjaman periode Juni 2023.



Gambar 7. Nilai Kredit Macet Berdasarkan Kelompok Usia
 Sumber: (Muhamad, 2023)

Analisis Perilaku Generasi Z Yang Melakukan Pinjaman Online, Paylater, Dan Kredit Macet

Hasil analisis dari berbagai sumber yang telah diperoleh menyatakan bahwa terdapat pengaruh risiko yang ditimbulkan *peer to peer lending* dalam pinjaman *online* dan *paylater* dan juga dampaknya kepada generasi Z. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Ismeirita, 2023) menyatakan bahwa, salah satu pengembangan digitalisasi ekonomi yang tampak jelas adalah e-commerce karena seluruh mahasiswa yang ada pada penelitian tersebut memiliki aplikasi *online shop*. Hasil penelitian lainnya adalah *online shop* telah merubah gaya hidup mahasiswa menjadi berperilaku konsumtif sehingga dapat menuntut mahasiswa untuk selalu berpenampilan menarik dengan menggunakan fashion item yang sedang trend.

Berdasarkan penelitian dari (Ramadany & Artadita, 2022) menyatakan bahwa, hasil penelitian menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan

terhadap perilaku pembelian impulsif penggunaan *Shopee paylater* pada generasi milenial dan generasi Z di Indonesia. Selain itu faktor kemudahan penggunaan juga berpengaruh signifikan terhadap pembelian impulsif penggunaan *Shopee paylater* pada generasi milenial dan generasi Z. Faktor lain yang juga berpengaruh adalah perilaku konsumtif dan pembelian impulsif. Hal ini sesuai dengan hasil dari penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi generasi Z terjebak pada pinjaman *online*. Yaitu gaya hidup hedonis, pengaruh lingkungan sosial, budaya pelanggan, dan keterlibatan media *online* (Dayinati et al., 2024).

Penelitian lain dari (Nikmah & Iriani, 2023) menyatakan bahwa hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa penggunaan *paylater* oleh pengguna e-commerce di Indonesia dapat memberikan pengaruh pada perilaku pembelian impulsif dengan tingkat signifikansi 95%. Sehingga penelitian ini membuktikan bahwa kemudahan yang ditawarkan oleh metode pembayaran *paylater* merupakan salah satu faktor yang mendorong perilaku pembelian impulsif pada generasi Z di Indonesia. Perlunya literasi keuangan dalam pendidikan dianggap penting untuk memastikan keamanan dan kesejahteraan finansial jangka panjang bagi para siswa, terutama didunia yang semakin dipengaruhi oleh keuangan digital (Nikolaus et al., 2024). Literasi keuangan membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat. Pemahaman ini sangat penting untuk mencapai tujuan hidup seperti perencanaan keluarga, pendidikan, dan pensiun (Mehta, 2024).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diperoleh bahwa peningkatan jumlah pinjaman online: Jumlah penyaluran pinjaman *online fintech lending* dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023

selalu mengalami kenaikan, baik dari segi jumlah dana maupun jumlah pengguna. Kelompok usia generasi Z dan milenial menjadi kelompok usia yang mendominasi kredit macet di Indonesia. Hasil analisis dari beberapa jurnal menunjukkan bahwa generasi Z yang melakukan pinjaman online didorong oleh perilaku impulsif gaya hidup yang meningkat, serta perilaku yang konsumtif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya Ananda, N. (2021). A Trust Based Purchase Intention Model in E-Commerce: The Role of Online Customer Review and Customer Rating. In *International Journal of Innovative Science and Research Technology* (Vol. 6). www.ijisrt.com
- Ananda, A. R. (2022). *Risiko Kredit Macet Pada Pinjaman Online Shopee Paylater Terhadap Interkoneksi Pada Lembaga Perbankan Berdasarkan Prinsip Know Your Customer*. Universitas Pasundan.
- Annur, C. M. (2022). Penyaluran Fintech Lending Naik Jadi Rp 13,60 Triliun pada Desember 2021. . *Databoks*.
- Basalamah, R., Nurdin, N., Haekal, A., Noval, N., & Jalil, A. (2022). Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Financial Technology (Fintech) Gopay Pada Generasi Milenial Di Kota Palu. In *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam-JIEBI* (Vol. 4, Issue 1).
<https://iprice.co.id/insights/mapofecommerce>
- Bougie, R., & Sekaran, U. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian* (ke 6). Alfabeta.
- Dayinati, E., Manurung, U. N., Putri, A. E., & Hasyim, H. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Generasi Milenial dan Z Terjebak Pinjaman Online. *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*, 3(2).
- Ismeirita. (2023). Dampak Digitalisasi Ekonomi terhadap Gaya Hidup Generasi Z dan Milenial (Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Panca Sakti Bekasi). . *Prosiding Frima*.
- Mehta, V. (2024). Financial Literacy: Promoting Fundamentals to Improve Financial Wellbeing among the Youth. *International Journal For Multidisciplinary Research*, 6(2).
- Muhamad, N. (2023). Gen Z dan Milenial Jadi Penyumbang Kredit Macet Pinjol Terbesar pada Juni 2023. *Databoks*.
- Nainggolan, D. S., & Umaroh, R. (2023). Analisis Efektifitas Pinjaman Bank Dan Peer-To-Peer Lending. *Journal of Economic, Business and Engineering*, 4(2).
- Nikmah, A., & Iriani, S. S. (2023). Pengaruh Kemudahan dan Manfaat Penggunaan Shopee Paylater Terhadap Perilaku Impulse Buying. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(6), 8–21.
- Nikolaus, K. F., Setiawan, A., & Djajadikerta, H. (2024). Pengaruh Penggunaan Metode Pembayaran Pay Later dan Financial Literacy Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif oleh Pengguna E-Commerce Generasi Z di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3).
- Nur Asida, A. Y., & Kuswati, R. (2023). E-wallet Adoption in The Covid-19 Period: The Roles Of Perceived Benefits As Mediating Variabel. *Jurnal Orientasi Bisnis Dan Entrepreneurship (JOBS)*, 4(1), 23–34.
<https://doi.org/10.33476/jobs.v4i1.3604>
- Pavita Indraswari, S., Mardalis, A., & Nugroho, S. P. (2023). What drives e-commerce repurchase intention? Mediating role of customer satisfaction. *Journal of Enterprise and Development (JED)*, 5(3), 2023.
- Prawira, A. (n.d.). *International Journal Of Social And Management Studies*

- (IJOSMAS) *The Role Of Fintech In Sharia Rural Bank West Sumatra.*
- Putra, A. E., Husada, S., & Fianto, L. (2024). Marketing Communication Strategy in Peer-to-Peer Lending for Indodana Online Loan Services to Appeal to Millennial Customers. *Journal of Research on Business and Tourism*, 4(1), 32–45. <https://doi.org/10.37535/104004120243>
- Putri, A. R., & Lestari, W. D. (2022). Shopee (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta) Oleh. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1).
- Ramadany, C., & Artadita, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat Penggunaan Shopee Paylater Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif Pada Generasi Milenial Dan Generasi Z Di Indonesia. *Yume Journal of Management*, 5(1).
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). pdf Research Methods For Business : A Skill-Building Approach. In *Sekaran dan Bougie* (6th ed.). Alfabeta.
- Sudirjo, F., Natalia Anastasye Lotte, L., Nyoman Tri Sutaguna, I., Risdwiyanto, A., & Yusuf, M. (2023). The Influence Of Generation Z Consumer Behavior On Purchase Motivation In E-Commerce Shoppe. In *Bisnis dan Akuntansi* (Vol. 2, Issue 2). Jurnal Manajemen.
- Suliantini, K. A., & Dewi, A. K. R. S. (2021). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Persepsi Risiko, Dan Personalisasi Terhadap Minat Generasi Z Menggunakan Peer To Peer Lending. *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, 10(2).
- Yun, L., Herwiyanti, E., & Budiarti, L. (2024). Dampak Pinjol pada Generasi Z dan Generasi Milenial. *Sosio E-Kons*, 16(1), 73–84.
- Yusnara, R. I., & Soepatini, S. (2023). Utilitarian, hedonic, and social values on e-commerce customer loyalty: mediating role of customer satisfaction. *Journal of Enterprise and Development (JED)*, 5(2), 2023.